

Ayah, Inspirasi Sejati : Menggali Peran dan Dampak Ayah Dalam Keluarga**Father, the True Inspiration: Exploring the Role and Impact of Fathers in the Family****Prianggi Amelasasih¹, Awang Setiawan Wicaksono², Fatimatuz Zahra³**^{1,2,3}Psikologi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

e-mail: prianggi_amelasasih@umg.ac.id

Abstrak: Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga di Desa Kroman, dengan fokus utama pada para ayah sebagai kepala keluarga, serta didukung oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kader PKK. Berdasarkan observasi awal terhadap kondisi sosial masyarakat setempat, ditemukan bahwa pemahaman ayah mengenai peran pengasuhan masih tergolong rendah. Peran ayah umumnya lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sementara keterlibatan sebagai pendidik pertama dan sumber inspirasi bagi anak belum dilaksanakan secara optimal. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi ceramah, diskusi, wawancara, dan observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ayah mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pengasuhan serta dampak positifnya terhadap perkembangan anak.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, peran ayah, pola asuh.

***Abstract:** The partners in this community service program are families in Kroman Village, with a primary focus on fathers as heads of households, supported by village officials, community leaders, and PKK cadres. Based on initial observations of the local social conditions, it was found that fathers' understanding of their roles in child-rearing remains relatively low. Fathers tend to focus more on fulfilling the family's economic needs, while their involvement as primary educators and sources of inspiration for their children has not been optimally implemented. The methods employed in this community service activity include lectures, discussions, interviews, and observations. The results indicate an increased awareness among fathers regarding the importance of their involvement in parenting and its positive impact on children's development.*

***Keywords:** Community service, Father's role, Parenting.*

A. Pendahuluan

Desa Kroman yang berada di Kabupaten Gresik memiliki karakter masyarakat yang kental dengan nilai budaya Jawa dan tradisi kekeluargaan yang kuat. Dalam struktur keluarga tradisional, ayah umumnya berperan sebagai pencari nafkah utama, sedangkan pengasuhan anak lebih banyak dilakukan oleh ibu. Namun, perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi membuat sebagian ayah di Kroman bekerja di luar kota atau bahkan luar daerah, sehingga keterlibatan langsung mereka dalam pengasuhan anak menjadi terbatas. Penelitian Wijayanti dan Puji (2020) menjelaskan faktor penghambat untuk Ayah terlibat secara langsung dalam mengasuh anak adalah tuntutan pekerjaan

Kondisi ini memunculkan tantangan baru dalam menjaga kelekatan emosional, pembentukan karakter, dan kesejahteraan psikologis anak di lingkungan desa.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan konsep diri anak. Studi di Bandung menemukan peran ayah berkontribusi sebesar 69,5% terhadap pembentukan karakter remaja (Yolanda, dkk, 2023). Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada perkembangan moral, tetapi juga pada kepercayaan diri anak, sebagaimana ditemukan pada penelitian di Surabaya dengan korelasi $r = 0,445$ ($p < 0,05$) (Larasati & Rahmasari, 2024). Gottman & De Claire (dalam Andayani & Koentjoro, 2004); Lamb (2010) mengemukakan bahwa keterlibatan ayah akan mengembangkan kemampuan anak untuk berempati, penuh kasih sayang dan perhatian, serta hubungan sosial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan material, tetapi juga sebagai teladan, pendidik, dan pemberi dukungan emosional yang berdampak jangka panjang bagi perkembangan anak. Berdasarkan penelitian Setyawati & Rahardjo (2015) kualitas pengasuhan ibu atau ayah harus disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya.

Meskipun potensi peran ayah sangat besar, terdapat sejumlah tantangan di Desa Kroman, norma patriarkal dan budaya masih kuat sehingga ekspresi kasih sayang dari ayah cenderung kurang. Selain itu, banyak ayah yang bekerja jauh dari rumah, sehingga interaksi emosional dengan anak menjadi terbatas (Naufal, Aliffiati & Diaz 2025). Rendahnya literasi pengasuhan yang memperhatikan aspek psikologis juga menjadi hambatan. Penelitian Febriana & Warananingtyas (2025); Zheng, dkk (2025) menjelaskan bahwa ketidakhadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional, dapat memicu rendah diri, kecemasan, empati rendah dan kesulitan hubungan sosial pada anak. Hal ini perlu menjadi perhatian serius agar keluarga di Kroman tidak hanya terpenuhi secara ekonomi, tetapi juga secara emosional dan moral.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat bertema "Ayah, Inspirasi Sejati" menjadi sangat relevan bagi Desa Kroman. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ayah akan perannya, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis dalam membangun komunikasi, menanamkan nilai moral, dan menjadi teladan bagi anak. Dengan dukungan data penelitian terkini yang membuktikan besarnya pengaruh ayah terhadap perkembangan anak, diharapkan intervensi ini dapat memperkuat fondasi keluarga di Kroman. Akhirnya, keberhasilan program ini dapat menjadi model pemberdayaan keluarga berbasis peran ayah di wilayah pedesaan lainnya.

B. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, wawancara, dan observasi. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kroman pada tanggal 5 Mei 2025. Sasaran subjek dalam program ini adalah seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga. Program ini dilaksanakan melalui tiga

tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan, mencakup pengumpulan data demografis keluarga, identifikasi ayah sebagai sasaran program, serta penyusunan materi yang relevan dengan kebutuhan warga. Pada tahap ini, mitra berperan dalam menyediakan data pendukung dan memberikan masukan untuk memastikan ketepatan substansi program. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu pemberian materi mengenai peran ayah dalam keluarga melalui ceramah, yang diperkaya dengan diskusi dan demonstrasi guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta. Ketiga, tahap evaluasi dan tindak lanjut, dimana mitra turut memantau perubahan perilaku serta tingkat keterlibatan ayah setelah program berlangsung. Pemateri bersama mitra mengumpulkan umpan balik, mendokumentasikan kegiatan, dan melakukan analisis hasil sebagai dasar pengembangan program selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dengan tema “Peran Ayah dalam Keluarga” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Seminar ini diikuti oleh \pm 20 peserta yang terdiri dari para ayah, calon ayah, serta kader PKK. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dan mencakup penyampaian materi, sesi diskusi, dan tanya jawab interaktif. Berdasarkan hasil data secara kualitatif yang didapat melalui observasi dan wawancara selama proses seminar, berikut perubahan yang terjadi pada peserta pertama, peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait peran ayah dalam keluarga. Sebelum seminar, sebagian besar peserta (\pm 60%) masih berpandangan bahwa peran ayah terutama sebagai pencari nafkah.

Setelah kegiatan seminar berlangsung, rata-rata peserta menyatakan bahwa ayah memiliki peran penting dalam aspek pengasuhan emosional, pendampingan belajar, dan pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Astrellita dan Munirul (2024); Amseke (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral, emosional, dan akademis anak. Adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, maka tugas perkembangan anak secara psikologis dan fisik akan lebih maksimal.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Kedua, Meningkatnya Kesadaran tentang Pentingnya Keterlibatan Ayah. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran tentang manfaat keterlibatan ayah, antara

lain: Anak memiliki perkembangan emosi yang lebih stabil, Penurunan perilaku agresif pada anak dan remaja, Terbangunnya komunikasi keluarga yang lebih sehat. Sebagian peserta menyampaikan bahwa sebelum seminar mereka menganggap pengasuhan merupakan tugas utama ibu. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memahami bahwa keterlibatan ayah secara aktif dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Verani, Abdus & Jhoni (2021) bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin baik tingkat perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Peran ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak. Selain itu, meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Kumalasari, Eko dan Husnayaini (2023) menerangkan bahwa keterlibatan pengasuhan ayah terlihat meningkatkan *resilience* (ketangguhan) remaja dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional.

Ketiga, Terbangunnya Jaringan Dukungan antar Peserta. Disela sesi seminar, dibentuk kelompok yang berisi beberapa peserta dan kader PKK yang didampingi oleh fasilitator. Kelompok ini digunakan sebagai wadah untuk berbagi pengalaman praktik pengasuhan, bertanya apabila ada kendala, saling memberi motivasi, dan merencanakan kegiatan lanjutan bertema keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa seminar tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memfasilitasi keberlanjutan dampak sosial. Keempat, Komitmen Peserta untuk Melakukan Praktik Pengasuhan Positif. Dalam akhir sesi seminar, peserta diminta menuliskan komitmen pribadi setelah mengikuti seminar. Hasilnya: 80% ayah berkomitmen meluangkan waktu minimal 30–60 menit per hari untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak. Sebanyak 75% peserta berkomitmen meningkatkan komunikasi pasangan dalam pembagian peran pengasuhan. Abdullah dan Rose (2020); Ahsanty dan Imamah (2024); Somers, dkk (2024) menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi dalam efek parenting pada perkembangan interpersonal anak. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah memberi dampak langsung terhadap pola pikir dan motivasi peserta

D. Simpulan

Seminar Peran Ayah dalam Keluarga terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ayah mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam pengasuhan, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga dalam aspek emosional, pendidikan, dan pembentukan karakter anak. Selain itu, seminar mendorong terbentuknya dukungan antar peserta serta komitmen nyata untuk menerapkan pola pengasuhan positif dan meningkatkan komunikasi dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan efektif dalam mendorong perubahan pola pikir dan perilaku ayah demi kesejahteraan keluarga. Disarankan agar kegiatan seminar dilanjutkan dengan program pendampingan rutin, seperti kelas parenting atau kelompok diskusi ayah, untuk memantau penerapan pengasuhan positif. Selain itu, perlu melibatkan ibu dan kader PKK secara aktif agar

pembagian peran pengasuhan dalam keluarga dapat berjalan lebih seimbang dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Abdullah, S.H., & Rose, M.A.S. (2020). Parenting style and empathy in children: The mediating role of family communication patterns. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 17(1), 34-45. DOI: <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.13126>
- Ahsanty, R & Imamah. (2024). The Impact of Children's Interpersonal Communication with Parents and Parental Involvement in Fostering Independence of 3-4 Year Old Children. *Journal of Childhood Development*, 4(2) 499-509. DOI: [10.25217/jcd.v4i2.5162](https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5162)
- Amseke, F. V. (2025). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 6(1), 71-83. DOI <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v6i1.2318>
- Andayani, B. & Koentjoro. (2004). *Psikologi keluarga; Peran ayah menuju coparenting*. Yogyakarta: Citra Media
- Astellita, D. A., & Munirul, A. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *IDEA: Jurnal Psikologi* 8(2), 72-82. DOI <https://doi.org/10.32492/idea.v8i2.8201>
- Febriana, K. & Warananingtyas, P. (2025). Hubungan Father Involvement Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 283-294. DOI: <https://doi.org/10.20961/kc.v13i2.100462>
- Kumalasari, B., Eko, Y.S., & Husnayaini, H.Y. (2023). The Father's Parenting Involvement and Adolescent Resilience in Families with Working Spouses in Depok City, 108-125. *Journal of Family Sciences*. DOI <https://doi.org/10.29244/jfs.vi.49804>
- Lamb, M. E. (Ed.). (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). John Wiley & Sons, Inc
- Naufal, M. I. Aliffiati., & Diaz, R. D. (2025). Father's Involvement in Parenting Practices in Urban Families in Denpasar City. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8), 167-182. DOI : <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11048>
- Setyawati & Rahardjo, P. (2015). Keterlibatan ayah serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengasuhan seksualitas sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah remaja di Purwokerto. *Proceeding Seminar LPPM UMP*, 2.
- Somers, J. A. dkk. (2024). Leveraging the interpersonal context of child development to promote family resilience: A universal prevention approach from preconception through early childhood. *Mental Health & Prevention*, 33. DOI <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2024.200331>
- Verani, M., Abdus, S. & Jhoni, W. (2021). The Relationship Of Father's Involvement In Parenting And Interpersonal Intelligence Of Young Children. *JECE (Journal of*

Early Childhood Education 3(2) 105-114. DOI:
<http://dx.doi.org/10.15408/jece.v3i2.19844>

Wijayanti, R.M., & Puji, Y.F. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 15(2) 95-106. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.1>

Yolanda, Y. O., & Joko P. (2022). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2) 4313-4319. DOI <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3710>

Zheng, Q, dkk. (2025). Father's involvement is critical in social-emotional development in early childhood: A meta-analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, (74) 26-34. DOI: 10.1016/j.ecresq.2025.08.001